

PENGARUH INFLASI DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Rani Gusri Rahayu Ningsih¹, Sarah Edia Putri², Radhiatul Adhawiyah³,
Niken Eli Marlina⁴, Ghenia Dwi Silta⁵, Ansofino⁶

¹⁻⁶Program Studi Kewirausahaan Universitas PGRI Sumatera Barat

¹ranygusrirahayuningsih@gmail.com, ²sarahediaputri@gmail.com,

³radhiatuladhawiyah002@gmail.com, ⁴nikenelimarlina@gamil.com,

⁵genia.d.s@gmail.com, ⁶ansofino2001@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of inflation and unemployment rate on economic growth in Indonesia during the 2021–2025 period. The research employs a quantitative approach using secondary data obtained from official government publications. Data were analyzed using multiple linear regression to examine the effect of each variable on economic growth. The results indicate that inflation and unemployment rate simultaneously affect economic growth in Indonesia. Partially, both inflation and unemployment rate have a negative effect on economic growth. These findings suggest that controlling inflation and reducing unemployment are essential to promote sustainable economic growth in Indonesia.

Keywords: *Inflation, Unemployment Rate, Economic Growth, Indonesia.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2021–2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi pemerintah. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan tingkat pengangguran secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Secara parsial, inflasi dan tingkat pengangguran memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa pengendalian inflasi dan penurunan tingkat pengangguran diperlukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

Kata Kunci: Inflasi, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Indonesia.

A. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang

tinggi mencerminkan adanya peningkatan kapasitas produksi, pendapatan masyarakat, serta kesejahteraan ekonomi secara umum. Di Indonesia, upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi

terus dilakukan melalui berbagai kebijakan fiskal dan moneter. Namun, pencapaian pertumbuhan ekonomi yang optimal sering kali dihadapkan pada berbagai permasalahan makroekonomi, seperti inflasi dan tingkat pengangguran yang masih menjadi tantangan dalam pembangunan nasional.

Menurut Sukirno (2019), pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi masyarakat bertambah sehingga kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan menjadi tujuan utama setiap negara karena mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan per kapita, serta mengurangi tingkat kemiskinan. Oleh karena itu, faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi perlu dikaji secara mendalam agar kebijakan yang diterapkan dapat berjalan secara efektif.

Salah satu faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah inflasi. Inflasi merupakan kondisi meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam suatu periode

tertentu. Menurut Boediono (2018), inflasi adalah kecenderungan harga-harga untuk meningkat secara umum dan berlangsung secara terus-menerus. Inflasi yang berada pada tingkat yang wajar dapat mendorong aktivitas ekonomi, tetapi inflasi yang terlalu tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat, meningkatkan biaya produksi, dan menghambat pertumbuhan ekonomi.

Selain inflasi, tingkat pengangguran juga menjadi faktor penting yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Tingginya tingkat pengangguran menunjukkan bahwa sebagian tenaga kerja yang tersedia belum dapat terserap dalam kegiatan ekonomi. Menurut Mankiw (2021), pengangguran merupakan kondisi ketika seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan tetapi sedang aktif mencari pekerjaan. Tingkat pengangguran yang tinggi dapat mengurangi produktivitas nasional dan menurunkan kontribusi tenaga kerja terhadap proses pembangunan ekonomi.

Hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi dijelaskan melalui Hukum Okun (Okun's Law). Menurut Arthur Okun (1962), terdapat

hubungan negatif antara tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi, di mana peningkatan pengangguran cenderung diikuti oleh penurunan pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini terjadi karena berkurangnya jumlah tenaga kerja yang produktif sehingga output nasional yang dihasilkan menjadi lebih rendah.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara inflasi, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Todaro dan Stephen C. Smith (2020) menyatakan bahwa stabilitas ekonomi makro, termasuk pengendalian inflasi dan penciptaan lapangan kerja, merupakan faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian lain menemukan bahwa inflasi yang tinggi dan tingkat pengangguran yang meningkat dapat memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Berdasarkan data perekonomian Indonesia dalam beberapa tahun terakhir, tingkat inflasi dan pengangguran mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai kondisi ekonomi domestik maupun

global. Perubahan kedua variabel tersebut diduga memberikan dampak terhadap laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengkaji secara empiris bagaimana pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2021–2025. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu ekonomi serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan pengendalian inflasi, penurunan tingkat pengangguran, dan peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa tingkat inflasi, tingkat pengangguran terbuka, dan pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2021–2025 yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengumpulkan dan mengolah data yang relevan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel inflasi (X_1) dan tingkat pengangguran (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh secara simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran terhadap

pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 2021–2025. Data yang digunakan diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI). Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan analisis regresi linier berganda, diperoleh gambaran bahwa inflasi dan tingkat pengangguran merupakan dua variabel makroekonomi yang memiliki keterkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi nasional.

Selama periode penelitian, pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi. Setelah mengalami perlambatan akibat dampak pandemi pada tahun-tahun sebelumnya, perekonomian Indonesia mulai menunjukkan pemulihan yang ditandai dengan meningkatnya aktivitas produksi, konsumsi rumah tangga, dan investasi. Namun demikian, proses pemulihan tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kenaikan harga barang dan jasa serta belum optimalnya penyerapan tenaga kerja di berbagai sektor ekonomi. Kondisi tersebut menyebabkan inflasi dan tingkat pengangguran menjadi variabel yang penting untuk dianalisis

dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa inflasi memiliki koefisien regresi bernilai negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan inflasi cenderung menurunkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, tingkat pengangguran juga memiliki koefisien regresi negatif yang menunjukkan bahwa peningkatan jumlah pengangguran akan berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), inflasi dan tingkat pengangguran terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa inflasi dan tingkat pengangguran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa sebagian besar variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti

investasi, pengeluaran pemerintah, ekspor-impor, tingkat suku bunga, serta perkembangan teknologi.

Tabel 1. Hasil Analisis REgresi

Variabel	Koefisien Regresi	t- hitung	Sig.
Konstanta	7,845	4,128	0,002
Inflasi (X_1)	-0,321	-2,745	0,018
Tingkat Pengangguran (X_2)	-0,487	-3,512	0,006

Tabel 2. Uji Simultan dan Koefisien Determinasi

Keterangan	Nilai
F-hitung	11,264
Sig. F	0,003
R^2	0,684

Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan hubungan antara inflasi, tingkat pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi dengan cukup baik. Nilai koefisien determinasi sebesar 68,4% menunjukkan bahwa perubahan pertumbuhan ekonomi sebagian besar dipengaruhi oleh perubahan inflasi dan tingkat pengangguran.

Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian, inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Temuan ini

menunjukkan bahwa peningkatan inflasi yang terjadi selama periode penelitian cenderung menurunkan laju pertumbuhan ekonomi. Kondisi tersebut terjadi karena kenaikan harga barang dan jasa secara terus-menerus dapat mengurangi daya beli masyarakat. Ketika daya beli masyarakat menurun, tingkat konsumsi rumah tangga juga akan mengalami penurunan sehingga permintaan terhadap barang dan jasa menjadi berkurang.

Menurunnya permintaan masyarakat akan berdampak langsung terhadap kegiatan produksi perusahaan. Perusahaan akan mengurangi jumlah produksi karena pasar tidak mampu menyerap produk dalam jumlah besar. Penurunan produksi tersebut pada akhirnya mengurangi pendapatan perusahaan dan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Selain itu, inflasi yang tinggi juga menyebabkan meningkatnya biaya produksi akibat kenaikan harga bahan baku, biaya transportasi, dan biaya tenaga kerja. Akibatnya, keuntungan perusahaan berkurang dan minat investasi menjadi menurun.

Menurut Boediono (2018), inflasi yang tidak terkendali dapat

menimbulkan ketidakpastian ekonomi yang mengganggu aktivitas produksi dan investasi. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha cenderung menunda ekspansi bisnis karena sulit memperkirakan biaya dan keuntungan di masa mendatang. Sementara itu, Mankiw (2021) menjelaskan bahwa inflasi yang tinggi dapat mengurangi efisiensi perekonomian dan memperlambat pertumbuhan ekonomi melalui penurunan konsumsi dan investasi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menemukan bahwa inflasi memiliki hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Inflasi yang berada pada tingkat moderat masih dapat ditoleransi karena mencerminkan meningkatnya aktivitas ekonomi. Akan tetapi, ketika inflasi berada pada tingkat yang tinggi dan berlangsung dalam jangka waktu yang lama, dampaknya akan menjadi penghambat bagi pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah dan Bank Indonesia perlu menjaga stabilitas harga melalui kebijakan moneter yang tepat agar inflasi tetap berada dalam target yang telah ditetapkan.

Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah pengangguran akan menyebabkan menurunnya pertumbuhan ekonomi. Tingginya tingkat pengangguran menunjukkan bahwa sebagian tenaga kerja yang tersedia belum dapat dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan produksi barang dan jasa.

Pengangguran yang tinggi tidak hanya berdampak pada individu yang kehilangan pekerjaan, tetapi juga memberikan dampak yang luas terhadap perekonomian nasional. Masyarakat yang menganggur cenderung memiliki pendapatan yang rendah sehingga kemampuan konsumsi mereka juga terbatas. Akibatnya, permintaan terhadap barang dan jasa menurun, yang kemudian memengaruhi tingkat produksi perusahaan. Ketika produksi menurun, kontribusi sektor riil terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) juga akan

berkurang sehingga pertumbuhan ekonomi menjadi lebih rendah.

Menurut Arthur Okun (1962), terdapat hubungan negatif antara tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi yang dikenal sebagai Hukum Okun (Okun's Law). Teori ini menjelaskan bahwa peningkatan pengangguran akan mengurangi output nasional karena sebagian tenaga kerja tidak terlibat dalam aktivitas produksi. Sebaliknya, ketika tingkat pengangguran menurun, jumlah tenaga kerja yang produktif meningkat sehingga output nasional dan pertumbuhan ekonomi juga mengalami peningkatan.

Selain itu, tingginya tingkat pengangguran dapat menimbulkan berbagai masalah sosial dan ekonomi, seperti meningkatnya angka kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan menurunnya kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penciptaan lapangan kerja menjadi salah satu strategi penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pemerintah perlu memperkuat sektor-sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, seperti sektor industri manufaktur, pertanian,

perdagangan, dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan tingkat pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan pemerintah dalam menjaga stabilitas harga, tetapi juga oleh keberhasilannya dalam menciptakan kesempatan kerja yang luas bagi masyarakat.

Inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat dan mengurangi aktivitas ekonomi, sedangkan pengangguran yang tinggi dapat mengurangi produktivitas nasional karena banyak tenaga kerja yang tidak terserap dalam proses produksi. Jika kedua kondisi tersebut terjadi secara bersamaan, maka dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi akan menjadi semakin besar. Oleh sebab itu, diperlukan kebijakan ekonomi yang terintegrasi untuk mengendalikan inflasi sekaligus mengurangi tingkat pengangguran.

Menurut Todaro dan Stephen C. Smith (2020), pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan memerlukan stabilitas makroekonomi yang baik serta pemanfaatan sumber daya manusia secara optimal. Stabilitas harga akan menciptakan kepastian bagi pelaku usaha dan investor, sedangkan rendahnya tingkat pengangguran akan meningkatkan produktivitas serta pendapatan masyarakat. Kedua kondisi tersebut akan mendorong peningkatan konsumsi, investasi, dan produksi yang pada akhirnya mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengendalian inflasi dan penurunan tingkat pengangguran merupakan dua aspek penting yang harus menjadi prioritas dalam kebijakan pembangunan ekonomi Indonesia. Melalui koordinasi yang baik antara kebijakan fiskal dan moneter, pemerintah diharapkan mampu menciptakan stabilitas ekonomi yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang tinggi, inklusif, dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2021–2025, dapat disimpulkan bahwa inflasi dan tingkat pengangguran merupakan faktor makroekonomi yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan inflasi yang tidak terkendali dapat menurunkan daya beli masyarakat, mengurangi konsumsi, serta menghambat kegiatan produksi dan investasi sehingga berdampak pada perlambatan pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, tingkat pengangguran juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingginya tingkat pengangguran mencerminkan belum optimalnya pemanfaatan tenaga kerja dalam proses produksi sehingga mengurangi output nasional dan memperlambat pertumbuhan ekonomi. Secara simultan, inflasi dan tingkat pengangguran terbukti berpengaruh signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah perlu menerapkan kebijakan yang mampu menjaga stabilitas inflasi serta memperluas kesempatan kerja guna meningkatkan produktivitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian inflasi dan penurunan tingkat pengangguran merupakan langkah strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Boediono. (2018). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE.

[Badan Pusat Statistik \(BPS\)](#). (2025). *Statistik Indonesia 2025*. Jakarta: BPS.

[Bank Indonesia \(BI\)](#). (2025). *Laporan Perekonomian Indonesia 2025*. Jakarta: Bank Indonesia.

Mankiw. (2021). *Principles of Economics* (9th ed.). Boston: Cengage Learning.

Arthur Okun. (1962). *Potential GNP: Its Measurement and Significance*. New Haven: Yale University Press.

Sukirno. (2019). *Makroekonomi Teori Pengantar* (Edisi Ketiga). Jakarta: Rajawali Pers.

Todaro., & Stephen C. Smith. (2020). *Economic Development* (13th

ed.). New York: Pearson Education.

Jurnal Ekonomi Pembangunan. (2021). Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 22(1), 45–56.

Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan. (2022). Analisis Tingkat Pengangguran dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 4(2), 120–132.

Jurnal Ilmu Ekonomi. (2023). Hubungan Inflasi, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi di Negara Berkembang. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 7(1), 15–27.

Jurnal Ekonomi Regional. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional*, 16(2), 88–101.

Jurnal Perspektif Ekonomi. (2025). Pengaruh Inflasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Pasca Pandemi. *Jurnal Perspektif Ekonomi*, 10(1), 33–47